

# **PANDANGAN MA'RIFAT MENURUT SIMUH**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat  
Memperoleh gelar sarjana strata satu dalam  
Ilmu Filsafat Islam

*Disusun Oleh:*

**M. Basir**

**NIM: 02511254**

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

Moh. Fatkhan, S.ag. M.hum  
Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga

---

**NOTA DINAS**

HAI : Skripsi sdr M. Basir  
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Basir  
NIM : 02511254  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat  
Judul Skripsi : **Pandangan Makrifat Menurut Simuh**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2010  
Pembimbing



Moh. Fatkhan, S.A.g. M.Hum  
NIP: 19720328 199903 1 002



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1294/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Pandangan Ma'rifat Menurut Simuh*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Basir

NIM : 02511254

Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, tanggal: 31 Agustus 2010-10-21 dengan nilai: 80/C+ dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Muh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum  
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Dr. H. Shofiyullah, MZ, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 003

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP: 19591218 198703 2 001

## **MOTTO**

” Kekuatan bukan berasal dari kapasitas fisik, melainkan  
dari kebebasan berkehendak ”

( Mahatma Gandhi )

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk :

Bapak I bu

Kakak, Adik-adik ku dan semua keponakan ku

Buat Qurata A'ini yang selalu menemani ku tiap gundah ku

Terima kasih buat kalian semuanya

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pandangan Ma'rifat menurut Simuh*. Latar belakang masalah:

Islam sebagai agama yang bersifat universal dan mencakup berbagai jawaban atas berbagai kebutuhan manusia, selain menghendaki kebersihan lahiriah juga menghendaki kebersihan batiniah. Lantaran penilaian yang sesungguhnya dalam Islam diberikan pada aspek batinnya. Tasawuf sebagai ajaran Islam sangat menekankan perlunya kebersihan rohani atau hati untuk mendekati diri pada Tuhan. Untuk mencapai derajat makrifatullah seseorang mesti harus melewati maqom-maqom kerohanian sebagai tangga untuk mendekati atau bahkan mengetahui Tuhan. Makrifat yang merupakan salah satu maqom dalam ajaran tasawuf menekankan arti pentingnya penghayatan atau pengalaman kejiwaan untuk dapat mengetahui Tuhan

Oleh karena itu alat untuk menghayati Dzat Allah bukan pikiran atau panca indera, akan tetapi hati. Karena hati mempunyai fungsi rohani yang sangat vital bagi kehidupan dan penghayatan mistis. Hati laksana cermin rohani untuk menangkap sinar Tuhan.

Agar dapat memperoleh kejelasan pengertian dan memberikan arah, maka pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana pandangan makrifat menurut Simuh. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak di capai dari penulisan ini adalah berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan pandangan makrifat menurut Simuh serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan metode kepustakaan murni. Dalam metode ini, penelitian yang akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau segala informasi yang memuat obyek penelitian yang akan diteliti, yang memuat tulisan dari atau tentang Simuh, baik didapatkan dari buku-buku yang memuat tentang pemikirannya maupun jurnal-jurnal yang telah dituliskan ataupun pada tulisan-tulisan yang dituangkan yang termuat dalam situs-situs yang dimilikinya. Untuk menunjang dalam penelitian tersebut, metode analisis yang penulis gunakan adalah deskripsi, dan analisa. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan makrifat menurut Simuh.

Dari kesimpulan yang di dapat, Simuh memandang bahwa Makrifat adalah pencapaian tertinggi seseorang yang ingin mendekati diri kepada Tuhan. Dengan tercapainya maqam makrifat ini maka akan terbuka *hijab* ( penutup ) antara hamba dan Tuhanya yang di sebut dengan *mukasyfah* artinya hamba dapat mengetahui Tuhan dengan mata hati bukan dengan mata lahiriah. Simuh juga memandang bahwa makrifat bukan hanya pengetahuan semata, namun juga pengalaman (*experience*). Yakni ingin bertemu dengan Tuhan melalui tanggapan kejiwaanya. bukan melalui panca indera atau akal. Tanggapan kejiwaan ini dianalogikan seperti halnya mimpi atau mabuk (*ectacy*) jiwa sampai ke alam lain.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim. Puji Syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah S.W.T. yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah- Nya, sehingga Skripsi ini terselesaikan juga. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya kepada jalan yang lurus. Amin!!

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan karena telah berhasil merampungkan penulisan skripsi ini. Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan dari pembaca, tentunya dengan kritiknya yang konstruktif dan membangun bukan kritik yang menjatuhkan. Meskipun begitu, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang nantinya berminat dan meneruskan dan mengembangkan penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. DR. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Ibu. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Yth. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat. Dan Bapak Zuhri, S.Ag, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Fatkhan. S.Ag; M.Hum selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan ikhlas meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Bapak/Ibu Karyawan-karyawati Jurusan Aqidah dan filsafat, yang membantu terlaksananya penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak.
6. Yth. Bapak Sutoyo dan Ibunda Saonah, kedua orang tuaku yang memberikan kasih sayang dan Do'a disetiap denyut nadi dan langkah kakiku. Semoga Allah SWT mengasihi keduanya sebagaimana mereka mengasihiku semasa kecilku.
7. Buat kakak dan adik-adik ku yang tak bosan- bosan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi, tidak lupa buat semua keponakan ku yang lucu-lucu
8. Buat semua teman-teman Pondok Al-Muchsin, teman-teman PKL Colombo Giarto togel,Pete, sugeng dan semua yang tidak bisa disebut satu persatu
9. Buat Hadiono, Amir Maksum, spcial thank for Mukhlis yang tidak henti memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Buat kang Muhammad Ridwan dan istri yang telah menyelamatkan perjalanan kuliah ku sampai bisa selesai



11. Buat ayank Q yang selalu menginspirasi ku dalam menyelesaikan skripsi ini

Buat semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga jasa dan amal baik mereka mendapatkan pahala yang layak disisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2010  
Penulis

M. Basir

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Basir  
NIM : 02511254  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat  
Alamat Rumah : Sidodadi Semaka Tanggamus Lampung  
Telp : 081353126555  
Judul Skripsi : Pandangan Makrifat Menurut Simuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (palagasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalakan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2010



M. Basir  
NIP. 02511254

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 05983b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa'	s	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zhal	z	zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	saal	s}	es (dengan titik di bawah)

	dad	d{	de (dengan titik di bawah)
	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
	za'	Z{	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	#	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaḥ	q	qi
	kaḥ	k	ka
	lam	l	'el
	mim	m	'em
	nun	n	'en
	wawu	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	'	aspostrof
	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

	ditulis	muta' aqqidia
	ditulis	'iddah

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

	ditulis	hibbah
	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

	ditulis	karamah al-auliya>
--	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	ditulis	zakat <u>u</u> l f <u>u</u> tri
--	---------	---------------------------------

### Vokal Pendek

-----	kasrah	ditulis	i
-----	fathah	ditulis	a
-----	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis ditulis	a> jahiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis ditulis	a> yas'a>

3	Kasrah + ya' mati	ditulis ditulis	i> karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis ditulis	u> furuḥ

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis ditulis	au qaulun

### Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	a'antum
	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

	ditulis	al-Qur'an
	ditulis	al-Qiyas

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

	ditulis	As-Sama'
--	---------	----------

	ditulis	Asy-Syams
--	---------	-----------

**Penulisan Kata-kata Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapan dan menulis penulisannya

	ditulis	zāwi al-furud}
	ditulis	ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv

### **BAB I**

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II**

<b>BIOGRAFI SINGKAT SIMUH.....</b>	<b>13</b>
A. Riwayat Hidup.....	13
B. Riwayat Pendidikan.....	14
C. Karya-karya Simuh.....	16



### **BAB III**

<b>TASAWUF DAN MA'RIFAT</b> .....	18
A. Pengertian Tasawuf.....	18
B. Perkembangan tasawuf Secara Umum.....	24
C. Sumber Ajaran Tasawuf.....	29
D. Isi Pokok Ajaran Tasawuf.....	31
1. Tasawuf Akhlaki.....	31
2. Tasawuf Amali.....	32
3. Tasawuf Falsafi.....	35
E. Ma'rifat Secara Umum.....	37

### **BAB IV**

<b>PANDANGAN MA'RIFAT MENURUT SIMUH</b> .....	42
A. Ma'rifat Menurut Simuh.....	43
1. Penyucian Hati.....	44
2. Konsentrasi Dalam Zikir Pada Allah.....	45
3. Fana' fi'illah atau Kasyaf.....	46
B. Tujuh Maqam Kenaikan Rohani.....	51
C. Konsep Ma'rifat: Manunggaling Kawula-Gusti.....	56
D. Pencapaian Tertinggi dan Kesempurnaan.....	59

### **BAB V**

<b>PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	65

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang bersifat universal dan mencakup berbagai jawaban atas berbagai kebutuhan manusia, selain menghendaki kebersihan lahiriah juga menghendaki kebersihan batiniah.<sup>1</sup> Dalam sistem ajaran Islam terdapat dua aspek penghayatan keagamaan, yaitu aspek eksoteris (lahir) dan esoteris (batin). Tekanan berlebihan kepada salah satu dari dua aspek penghayatan itu akan menghasilkan kepincangan yang menyalahi prinsip ekuilibrium (tawazun) dalam Islam, namun kenyataannya banyak kaum muslim yang penghayatan keislamannya lebih mengarah yang lahiriah dan banyak pula yang lebih mengarah kepada yang batin. Kelompok yang lebih banyak menekankan aspek lahiriah biasanya di sebut ahli syari'ah, yaitu kelompok yang lebih menekankan perhatian kepada segi-segi syari'ah atau hukum. Sedangkan kelompok yang lebih menekankan aspek batiniah biasanya di sebut ahli haqiqat, yaitu kelompok yang lebih banyak menekankan kepada hal-hal yang berhubungan dengan batin, dan masalah-masalah kerohanian.

Perpisahan antara kedua orientasi keagamaan yang lahiriah dan batiniah itu kemudian mewujudkan diri dalam divergensi sistem-sistem penalaran masing-masing pihak pendukungnya. Maka dalam keduanya tumbuh cabang ilmu keislaman yang berbeda satu sama lain, bahkan dari beberapa hal tak jarang bertentangan. Seolah-olah berebut sumber legitimasi dari Al-Qur'an, maka

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

seagaimana orientasi keagamaan eksoteris yang bertumpu pada masalah-masalah kehukuman itu mengklaim sebagai paham keagamaan (fiqih) dan jalan kebenaran (syari'ah), orientasi keagamaan esoteris yang bertumpu pada masalah kesadaran rohani dan pengalaman itu juga mengklaim diri sebagai pengetahuan keagamaan (makrifat) dan jalan menuju kebahagiaan(thariqat)<sup>2</sup>

Setiap agama memiliki potensi untuk melahirkan keagamaan yang bersifat mistik kenyataan itu setidaknya dapat ditelusuri pada agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Dalam Islam keagamaan yang bersifat mistik itu dikenal dengan nama tasawuf. Pada aspek mistisisme Islam dapat ditemukan pada aktivitas ubudiah para sahabat yang *terkonfigurasi* dalam praktek kehidupan riil dengan meng-itba' kepada ajaran Rasulullah SAW. Maka secara niscaya dapat diketahui dari kemunculan dan perkembangannya, serta bukti otentik dimana tasawuf (mistisisme Islam) merupakan salah satu hasil peradaban Islam yang unik, dikarenakan Islam bukan saja mempertahankan aspek-aspek budaya universal, tapi juga karena konsep-konsep sufi dan koridor mistik<sup>3</sup>

Perkembangan paling awal dari tasawuf sebagai disiplin formal Islam ditandai oleh kegiatan berkumpul yang tidak resmi untuk membicarakan masalah agama dan melakukan latihan spiritual. Acara berkumpul ini disebut khalaqoh. Sampai tahap ini, tindakan mereka tidak dipandang sebagai saingan atau tantangan bagi perkembangan hukum dan politik alam Islam. Lama-

---

<sup>2</sup> Nur Kholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2001), hlm. 257.

<sup>3</sup> Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normative Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm. 351.

kelamaan, para sufi tidak puas lagi dengan kesalahan dan tingkah laku asketisnya terus menerus. Setelah pandangan umumnya memperoleh pengikut, segera mengembangkan metodologi jalan spiritual menuju Tuhan. Dzunnun Al-Misri berusaha mengklasifikasikan tahapan atau stasiun perkembangan spiritual yang ia pinjam seluruhnya dari Al-Qur'an, antara lain mencakup istilah-istilah taubat, sabar, syukur, tawakal, dan ridho. Hal ini merangsang mereka untuk membicarakan pengetahuan intuitif berikut saran dan metodenya, juga tentang dzat ilahi dalam hubungannya dengan manusia dan tentang fana' seperti yang dilakukan oleh Abu Yazid Al-Bustami.

Sejak itulah sufisme menjadi suatu himpunan ilmu. Pada abad itu pula istilah perlahan-lahan menggantikan istilah zuhhd, nussak, dan qurra. Sejumlah sufi seperti Al-Junaidi, Al-Siri mempunyai banyak murid. Inilah cikal bakal bagi terbentuknya tarekat-tarekat sufisme. Akhirnya kaum intelektual Islam terbagi menjadi dua golongan: *Pertama*, kaum Ulama ahli hukum dan teologi murni, dan yang *kedua*, mereka yang lebih bersifat pribadi (sufi).

Bagi seorang sufi tujuan utama dalam beribadah adalah agar dapat mendekatkan diri kepada Tuhan atau bahkan bersatu denganNya.<sup>4</sup> Dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan seorang sufi harus melakukan olah batin, latihan-latihan (Riyadhoh) dan perjuangan yang sungguh-sungguh (Mujahadah) di bidang kerohanian, membersihkan diri dari sifat mengagumi diri sendiri (Ujub) sombong (takabur) ingin di puji orang (Riya) cinta dunia, dan sifat-sifat negatif lainnya.

---

<sup>4</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997) hlm.32.

Selain itu seorang sufi juga harus mengusahakan sifat ikhlas, rendah hati (Tawadhu) berserah diri (Tawakal) rela (ridho) dan sifat-sifat positif lainnya.

Klimaks dari pengembangan pengamalan dan pengetrapan ajaran tasawuf adalah munculnya ikatan - ikatan ketarekatan yang dalam istilah bahasa inggris di sebut sufi orders. Dengan munculnya ikatan- ikatan ketarekatan ini terjadi perubahan besar dalam pengamalan tasawuf. Tasawuf yang awalnya merupakan gerakan individual dan hanya bisa di nikmati oleh kalangan elit kerohanian, berubah menjadi gerakan massal kaum muslimin. Tasawuf yang semula merupakan renungan dan aktivitas individual secara mandiri dan bebas, berubah menjadi ikatan yang ketat antara guru dan murid dengan pola guru sentris.<sup>5</sup>

Peralihan tasawuf yang bersifat personal kepada tarikat sebagai suatu lembaga, tidak lepas dari perkembangan dan perluasan tasawuf itu sendiri. Dengan semakin luasnya pengaruh tasawuf ini, maka semakin banyak pula orang yang berhasrat mempelajari tasawuf. Untuk itu mereka menemui orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam pengamalan tasawuf yang dapat menuntun mereka.<sup>6</sup> Seorang yang ingin mempelajari ilmu-ilmu tasawuf di haruskan untuk langsung berguru kepada guru-guru sufi untuk mendapatkan ilmu-ilmu tersebut langsung dari guru sufi karna ilmu yang tidak di gurukan di khawatirkan akan terpengaruh oleh bisikan-bisikan setan.

---

<sup>5</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 99.

<sup>6</sup>IAIN Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (IAIN Sumatera Utara,1982), hlm. 274.

Karena di bawah bimbingan guru terpercaya, seorang murid dapat mengharapkan kemajuan tingkatan dalam tarikat. Guru dapat memberi petunjuk tentang kelakuan yang tepat dalam setiap keadaan jiwa dan memerintahkan masa-masa khalwat, bila di pandang perlu.<sup>7</sup>

Sebagaimana telah diketahui, bahwa tasawuf secara umum merupakan usaha untuk mendekati diri pada Tuhan dengan sedekat mungkin. dengan melalui penyucian rohani dan memperbanyak ibadah. Ajaran-ajaran tasawuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekati diri kepada Tuhan itulah sebenarnya tarekat. Tarekat juga merupakan cara dan jalan yang di tempuh seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada Tuhan.<sup>8</sup> tujuan akhirnya adalah mencapai penghayatan fana' fi 'illah (al-fana' fi 'l-Haq).Yaitu kesadaran leburnya diri mereka dalam samudera ilah. Tarekat atau jalan tasawuf ini begitu penting hingga ilmu tasawuf sering dinamakan ilmu suluk.<sup>9</sup> Disisi lain para mistikus dalam setiap suku bangsa ataupun agama umumnya menyimbolkan pengembaraan spiritual mereka sebagai suatu perjalanan Para sufi juga yang sedang melaksanakan pengembaraan dalam mencari Tuhan dengan menyebut diri mereka sebagai pengembara (salik, musafir). Mereka melangkah maju dari satu tingkat ke tingkat di atasnya. Tingkat-tingkat pendakian rohani atau kejiwaan ini

---

<sup>7</sup> Annemarie schimel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* terj.Sapardi djoko Damono dkk (Jakarta: Pustaka Firdaus,1986 ) hlm107

<sup>8</sup> Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (IAIN Sumatera Utara, 1982), hlm. 274.

<sup>9</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 40.

mereka namakan *maqamat* (jamak dari kata *maqamun*), atau *stations stages*. Jalan yang mereka tempuh mereka namakan *thariqah*.

Tujuan utama yang menjadi inti ajaran tasawuf adalah mencapai penghayatan makripat pada Dzatullah. Makripat ini dalam tasawuf adalah penghayatan atau pengalaman kejiwaan. Oleh karena itu alat untuk menghayati Dzat Allah bukan pikiran atau panca indera, akan tetapi hati atau kalbu. Oleh karena itu dalam ajaran tasawuf hati atau kalbu ini merupakan organ yang amat penting, karena dengan mata hatilah mereka merasa bisa menghayati segala rahasia yang ada dalam alam gaib dan puncaknya adalah penghayatan makripat pada Dzatullah.<sup>10</sup> Karena dalam pandangan tasawuf, ma'rifat adalah pengetahuan yang jelas dan pasti tentang Allah yang diperoleh melalui sanubari atau pengalaman langsung melihat realitas karena telah terbukanya tabir ( *hijab* ) yang menyelimuti mata hati ( *basiroh* )

Dalam terminologi tasawuf ada wasilah (medium) atau perantara yang di tempuh oleh orang mukmin melalui proses upaya dalam menghakikatkan syari'at lewat *thariqat* untuk mencapai makrifat.<sup>11</sup> Artinya dengan menyempurnakan ajaran agama sampai kepada inti atau dasar-dasarnya melalui *thariqat*, seseorang dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah tanpa sedikitpun *hijab* yang

---

<sup>10</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm.115..

<sup>11</sup> Jamaludin Kafi, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta:Republika, 2003 ), hlm. 8.

menutupinya, malahan lebih dekat dari bisa mengalami persatuan dengan Tuhan.<sup>12</sup>

Ma'rifat merupakan tingkat penyerahan diri kepada Allah secara berjenjang, secara tingkat demi setingkat sehingga sampai kepada tingkat keyakinan yang kuat. Orang yang memiliki ilmu ma'rifat dianggap sebagai orang yang 'arif', karena ia bisa memikirkan dalam-dalam tentang segala macam liku-liku kehidupan di dunia ini. Penelitian tentang ma'rifat dalam pemikiran Simuh perlu dilakukan karena kosep ma'rifat sebagai tingkat/maqom tertinggi dari tasawuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Pandangan Makrifat menurut Simuh?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah; mengetahui pandangan ma'rifat menurut Simuh

## **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang pemikiran Simuh masih jarang dilakukan. Namun demikian ada beberapa penelitian yang membahas pemikiran simuh diantaranya skripsi yang ditulis oleh Ali Ansori mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 360.



dengan judul *Tasawuf dalam Pemikiran Simuh dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akal*. Penelitaian tersebut memfokuskan pemikiran Simuh tentang Tasawuf secara umum serta bagaimana implikasinya terhadap pendidikan akal manusia, hasil dari penelitian tersebut adalah:

Bahwa Antara tasawuf dan pendidikan akal kelihatanya seperti air dengan minyak yang tidak pernah bersatu, tasawuf dengan rasa dan pendidikan akal dengan rasionlitas. Namun ada hubungan mutualisme didalamnya, sistem dan pendekatan yang tertata dengan baik akan dapat melahirkan ahli tasawuf yang berkualitas dan kredibel. Demikian juga sebaliknya tasawuf tidak dapat menghasilkan hal positif manakala dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kualitas keilmuan yang rendah, akan sulit menemukan ilmu dan kebenaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peran pendidikan akal penting adanya sebagai pendamping tasawuf ataupun sebaliknya. Dalam tasawuf kcerdasan akal, emosional dan spiritual (IQ, EQ, SQ) dikembangkan secara bersama-sama. Bertasawuf merupakan aktivitas belajar pengendalian diri, dan pengembangan potensi diri, antara IQ (*dzaka al- dzihni*) EQ (*tasfiatul qolbi*) dan SQ (*tazkiyah an-nafsi*) dikembangkan secara harmonis sehingga menghasilkan daya guna yang luar biasa, baik hubungan horisontal maupun vertikal.

Skripsi yang ditulis Lutfi wirawan Mahasiswa jurusan Aqidah filsafat fakultas Ushuludin,2007. Dalam skripsinya tentang *Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Salawat Wahidiah*. Skripsi ini bersifat semi lapangan yaitu library research dan field research. Jadi dalam skripsi ini membahas tentang pengertian ma'rifat menurut pandangan jama'ah Wahidiah. Menurut pandangan jana'ah

Wahidiah ma'rifat adalah sadarnya seorang individu kepada Allah, dalam istilah Wahidiah disebut billah, artinya setiap gerak gerik dan tingkah lakunya disadari bahwa itu semua adalah yang menggerakkan Allah.

Skripsi yang ditulis Anisul Fuad, Mahasiswa jurusan Aqidah filsafat fakultas Ushuludin, 2008. Dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Ma'rifat Syeikh Abdul Qodir Al-Jaeilani*. Dalam skripsi menjelaskan bahwa ma'rifat menurut Seikh Abdul Qodir Al-Jaeilani adalah bukan hanya mengenal Allah melalui sifat, dzat, dan af'al yang dimiliki oleh Allah. Akan tetapi lebih kepada tidak menyekutukan Allah terhadap suatu apapun. Sehingga dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa, ma'rifat berangkat dari keimanan yang dimiliki seseorang, dan sampai di akhir perjalanan keimanannya, sekaligus mengimani Tuhan dengan segala kemuliaan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun.

Skripsi yang ditulis oleh Saryono, Mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin tahun 1999 yang berjudul *Konsep Mahabah Menurut Al-Ghazali*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang yang benar adalah orang selalu mengusahakan cinta-Nya kepada Allah, sejak di dunia ini, sebab orang paling beruntung di akhirat adalah orang yang paling kuat rasa cintanya kepada Allah dan rascinta kepada Allah merupakan pondasi untuk ma'rifat kepada Allah.

Dalam buku, *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*, oleh HAMKA, dalam buku menguraikan bahwa ma'rifat sebagai ujung dari perjalanan ilmu

pengetahuan. Ma'rifat sebagai muara perjalanan rohani menuju Tuhan yang ditempuh melalui jalan syari'at dan thariqat.

H. A. Rivay Siregar, dalam bukunya; *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, menguraikan tentang pengertian ma'rifat, historisitas munculnya istilah ma'rifat yang di gunakan oleh para ulama klasik dan pengklasifikasian kelas di dalam memahami ma'rifat.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah kepustakaan murni . Dalam metode ini, penelitian yang akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau segala informasi yang memuat obyek penelitian yang akan diteliti, yang memuat tulisan dari atau tentang Simuh, baik didapatkan dari buku-buku yang memuat tentang pemikirannya maupun jurnal-jurnal yang telah dituliskan ataupun pada tulisan-tulisan yang dituangkan yang termuat dalam situs-situs yang dimilikinya.

### **2. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian ini sebagaimana di atas akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Sumber data primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Simuh sebagai rujukan utama, yaitu;

- a. *Tasawuf dan perkembanganya dalam islam*. Rajawali Pers 1996

- b. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa* Jakarta Teraju, 2003
- c. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*.  
Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang berasal dari buku - buku dan sumber data lain yang ada relevansinya dengan pokok penelitiann.

### **3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa**

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam pengelolaan data adalah Deskriptif dan analisa.<sup>13</sup> Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.<sup>14</sup> Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mngetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skrpsi ini, maka akan dilakukan

---

<sup>13</sup> Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.121.

<sup>14</sup> Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , hlm. 37.

dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut;

Bab I, merupakan Bab Pendahuluan didalamnya termuat latar belakang penelitian, Pokok Masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Sumber Data dan Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II, di dalamnya memuat latar belakang kehidupan Simuh, berikut pendidikan serta aktivitasnya, sedangkan pada sub bab selanjutnya akan dibahas tentang pandangan dan karya-karyanya serta pemikiran Simuh.

Bab III, dalam bab memuat pengertian tasawuf dan ma'rifat secara umum beserta ajaran-ajarannya,

Bab IV, dalam bab ini memuat analisis pandangan Simuh tentang ma'rifat serta implikasinya dalam kehidupan

Bab V, Berisi Penutup. Didalamnya memuat kesimpulan dan Saran Penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan di atas, maka pembahasan tentang ma'rifat dalam pandangan Simuh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pandangan Simuh, Ma'rifat merupakan penghayatan atau pengalaman kejiwaan. Menurut Simuh, alat yang paling penting dalam pencapaian menuju ma'rifat kepada Tuhan dan untuk menghayati Dzat Allah bukan pikiran atau pancaindera, akan tetapi qalbu atau hati. Sebab dalam ajaran tasawuf hati atau qalbu ini merupakan organ yang amat penting, karena dengan mata hatilah manusia bisa menghayati segala rahasia yang ada dalam alam gaib dan puncaknya adalah penghayatan ma'rifat pada Dzatullah. Adapun jalan untuk bisa mencapai penghayatan dalam ma'rifat kepada Tuhan, Simuh juga memberikan beberapa cara yaitu harus adanya penyucian dalam hati manusia tersebut, melakukan zikir dan amalan-amalan dan konsentrasi yang tinggi agar bisa mencapai penghayatan kepada Tuhan, dan terakhir menurut Simuh, adalah menuju pencapaian fana' fi'illah atau kasyaf yaitu tercapainya ecstasy mencapai pengalaman yaitu ecstasy adalah proses beralihnya kesadaran dari alam inderawi ke alam kejiwaan atau alam batin.

Ma'rifat dalam pandangan Simuh juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran al-Ghazali, Nicholson dan pemikir lainnya. Sehingga dapat memberikan

pemahaman yang komplit meski dalam penguraiannya masih kurang sepenuhnya sempurna.

### **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa pembahasan ini belum cukup sempurna dalam memahami Ma'rifat dalam pandangan Simuh. Untuk itu perlu adanya penelitian-penelitian yang lebih lanjut dan untuk mencapai yang lebih lengkap dan sempurna.

1. Ma'rifat merupakan suatu macam ilmu yang paling tinggi dalam tingkatan manusia dalam mencapai penghayatan terhadap Tuhan, dalam pencapaiannya manusia harus sungguh-sungguh dalam menuju tingkatan ma'rifat. Agar dapat bisa mencapai kepada tingkat ma'rifat perlu adanya seorang guru ataupun dapat wahyu langsung dari Tuhan. Dengan melewati berbagai tingkatan sehingga manusia tersebut dapat mencapai tingkatan fana' fi'illah dan adapat menyatu dengan Tuhannya atau *manunggaling kawula-Gusti*.
2. Penelitian penulis tentang ma'rifat ini belumlah sempurna, karena terbatasnya data dan referensi yang penulis miliki, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan mendapatkan penelitian yang sempurna mengenai ma'rifat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Ditudi Tasawuf* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1994.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* . Solo: Ramadhani,1984.
- Ali Mansur, “Mistisisme Islam Kejawaen Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa Dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo,1997
- , *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- , *Suluk, The Mystical Poetry Of Javanese Muslims*: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 1989
- , *Unsur - Unsur Islam Dalam Kepustakaan Jawa*, Proyek Javanologi, 1984 Yogyakarta
- , *Aspek Mistik Islam dalam Wirid Hidayat Jati* Yogyakarta : Lembaga Javanologi, Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan, 1984.
- , *Kebudayaan Jawa dan Kebudayaan Pesantren* Panitia Penyelenggara Temu Budaya Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1988.
- , *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa* Jakarta Teraju, 2003.
- Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Schimel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam* terj.Sapardi djoko Damono dkk . Jakarta: Pustaka Firdaus,1986.
- Siregar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1999.
- IAIN Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf* . IAIN Sumatera Utara,1982.



- Kafi, Jamaludin. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta:Republika, 2003.
- Khailani, Qomar . *Fi al-Tasawuf al-Islam*. Kairo: Dar al-Ma'arif,1969.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al- Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Majid, Nur Kholis. *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan,Kemanusiaan dan Kemandirian*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2001.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta; PT. Raja GrafindoPersada, 1996.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa Kesalehan Normative Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS, 1999.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : M. Basir

Tempat/Tgg1 Lahir : Lampung, 02 Januari 1980

Alamat

Asal : RT/RW 01/01, Ds. Sidodadi Kec. Semaka Kab.  
Tanggamus, LAMPUNG.

Yogyakarta : Nglaren 112 Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

No. HP : 081353126555

Riwayat Pendidikan :

- 2002-2010 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 1997-2000 : MA Roudlotul Huda
- 1997-2000 : MTs Roudlotul Huda
- 1988-1993 : MI Salafiyah